

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku, sikap, norma subyektif dan penggunaan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang berada di wilayah Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan. Teknik dari pengumpulan pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan penyebaran kuesioner online berupa Google Form (GForm). Berikut adalah perolehan hasil sampel yang digunakan.

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel Pengujian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	110	100%
UMKM yang tidak berada di wilayah Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan	10	9,1%
Kuesioner yang digunakan	100	90,9%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Jumlah kuesioner online yang disebar dan didapatkan berjumlah 110 jawaban. Dari 110 jawaban tersebut, hanya 100 jawaban yang memenuhi kriteria, yaitu UMKM yang berdomisili di wilayah Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan. Sehingga total jawaban yang dapat digunakan untuk sampel penelitian sebanyak 100 jawaban.

4.1.2. Deskripsi Identitas Responden

Dalam kuesioner penelitian, identitas responden yang dikumpulkan, antara lain usia, gender, domisili UMKM, jenis usaha yang dijalankan, lama usaha

berjalan, kategori UMKM serta aplikasi keuangan yang digunakan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing identitas responden yang telah dikumpulkan.

4.1.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasar Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 18 th	4	4%
2	18 – 35 th	87	87%
3	>35 th	9	9%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan usia dari 100 responden, bahwa responden yang memiliki jumlah terbanyak berada pada usia 18-35 tahun sebanyak 87 responden dengan persentase 87%, dilanjutkan dengan jawaban pada usia > 35 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 9% dan usia < 18 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 4%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang dominan dari usia pemilik UMKM berada di usia 18-35 tahun dengan persentase sebesar 87%.

4.1.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	25	25%
2	Perempuan	75	75%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan jenis kelamin. Untuk responden perempuan, memiliki jumlah persentase 75% atau sebanyak 75 responden sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 25 responden atau 25% dari sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari responden perempuan dengan jumlah 75 responden.

4.1.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Domisili Usaha

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Domili Usaha

No	Domisili Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Tangerang Selatan	57	57%
2	Jakarta Selatan	43	43%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan domisili usaha. Dari 100 responden, sebanyak 57 responden atau dengan persentase sebanyak 57% berasal dari Tangerang Selatan sedangkan sebanyak 43% atau 43 responden berasal dari Jakarta Selatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari Tangerang Selatan dengan persentase sebesar 57%.

4.1.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Pemilik usaha aksesoris	1	1%
2	Penyedia jasa	5	5%
3	Pemilik usaha makanan dan minuman	56	56%
4	Pemilik usaha merchandise	11	11%
5	Pemilik usaha pakaian	18	18%
6	Pemilik usaha showroom mobil	1	1%
7	Pemilik usaha skincare / bodycare	5	5%
8	Pemilik usaha mainan	1	1%
9	Pemilik usaha peralatan listrik	1	1%
10	Pemilik usaha reseller korek	1	1%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.5 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan jenis usaha yang dijalankan. Jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan

jenis usaha yang dijalankan termasuk beragam dengan pembagian sebagai berikut, pemilik usaha aksesoris sebanyak 1 responden atau 1% dari persentase, pemilik usaha jasa sebanyak 5 responden atau 5% dari persentase, pemilik usaha makanan dan minuman sebanyak 56% atau 56 responden. Dilanjutkan dengan pemilik usaha merchandise sebanyak 11 responden atau 11% dari persentase, pemilik usaha pakaian sebanyak 18 responden atau 18% dari persentase dan pemilik usaha *skincare* atau *bodycare* sebanyak 5 responden atau 5% dari persentase. Serta untuk pemilik usaha mainan, peralatan listrik serta reseller korek sebanyak 1 responden untuk masing-masing jenis usaha atau 1% dari responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha makanan dan minuman merupakan responden terbanyak dengan 56 responden.

4.1.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

No	Lama Usaha Berjalan	Frekuensi	Persentase
1	< 2 tahun	54	54%
2	2 – 5 tahun	37	37%
3	> 5 tahun	9	9%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.6 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan lama usaha berjalan. Dari 100 responden, sebanyak 54 responden atau dengan persentase sebanyak 54% usahanya sudah berjalan selama kurang dari 2 tahun, sebanyak 37 responden atau 37% sudah menjalankan usahanya selama 2-5 tahun sedangkan sebanyak 9% atau 9 responden sudah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari pemilik usaha yang telah menjalankan usahanya selama kurang dari 2 tahun sebanyak 54 responden.

4.1.2.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Kategori UMKM

Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Kategori UMKM

No	Kategori UMKM	Frekuensi	Persentase
1	Usaha Mikro	89	89%
2	Usaha Kecil	11	11%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan kategori UMKM. Dari 100 responden, sebanyak 89 responden atau dengan persentase sebanyak 89% termasuk kategori dengan usaha mikro sedangkan sebanyak 11% atau 11 responden termasuk kategori usaha kecil dan tidak ada responden dengan kategori usaha menengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dengan kategori usaha mikro merupakan responden terbanyak dengan 89 responden.

4.1.2.7. Deskripsi Responden Berdasarkan Aplikasi Keuangan yang Digunakan

Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Aplikasi Keuangan yang Digunakan

No	Aplikasi Keuangan yang Digunakan	Frekuensi	Persentase
1	Akuntansi UKM	3	3%
2	BukuKas	42	42%
3	Jurnal	17	17%
4	Finansialku	13	13%
5	GoBiz	1	1%
6	Pencatatan Manual	19	19%
7	Microsoft Excel	5	5%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan aplikasi keuangan yang digunakan oleh UMKM. Dari 100 responden, sebanyak 3 responden atau 3% dari persentase menggunakan aplikasi Akuntansi UKM, 42

responden atau 42% dari persentase menggunakan BukuKas, 17 responden atau 17% dari persentase menggunakan Jurnal, 13 responden atau 13% dari persentase menggunakan Finansiaku. Selain itu, sebanyak 1 responden atau 1% dari responden menggunakan GoBiz, 19 responden atau 19% melakukan pencatatan secara manual dan sisanya 5 responden atau 5% melakukan pencatatan menggunakan Microsoft Excel. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi BukuKas merupakan aplikasi keuangan yang lebih banyak digunakan oleh pemilik UMKM sebanyak 42 responden atau 42% dari persentase.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilaksanakan proses olah data dan pengujian statistik menggunakan SPSS, maka hasil dari statistik yang diperoleh dari data variabel yang digunakan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Perilaku	100	8	20	14.94	3.113
Sikap	100	10	20	17.81	2.461
Norma Subyektif	100	7	15	12.66	2.041
Penggunaan Aplikasi Keuangan	100	27	45	38.01	4.908
Minat penyusunan laporan keuangan	100	10	20	17.35	2.520
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Hasil uji statistik deskriptif dari variabel independen dan dependen yang diujikan sebagai berikut:

- Untuk variabel Kontrol Perilaku memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata dari jawaban yang diberikan responden terhadap 4 butir pertanyaan variabel X1 sebesar 14,94 dan tingkat sebaran data sebesar 3,113.

- Untuk variabel Sikap memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata dari jawaban yang diberikan responden terhadap 4 butir pertanyaan variabel X2 sebesar 17,81 dan tingkat sebaran data sebesar 2,461.
- Untuk variabel Norma Subyektif memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata dari jawaban yang diberikan responden terhadap 3 butir pertanyaan variabel X3 sebesar 12,66 dan tingkat sebaran data sebesar 2,041.
- Untuk variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata dari jawaban yang diberikan responden terhadap 9 butir pertanyaan variabel X4 sebesar 38,01 dan tingkat sebaran data sebesar 4,908.
- Untuk variabel Minat Penyusunan Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata dari jawaban yang diberikan responden terhadap 4 butir pertanyaan variabel Y sebesar 17,35 dan tingkat sebaran data sebesar 2,520.

4.2. Uji Prasyarat Analisis

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian dilakukan untuk mengukur kesah-an atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Selain itu, pengukuran itu digunakan untuk menjalankan fungsi ukurnya dengan cermat. Data dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, namun jika r hitung $<$ r tabel, maka tidak valid. r hitung yang digunakan berasal dari tabel *Correlation* bagian *Pearson Correlation*. r tabel yang akan digunakan, diperoleh dengan rumus sebagai berikut : $(df) = n - 2$.

Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 responden dengan perhitungan r tabel sebagai berikut: $df = 100 - 2 = 98$. Untuk tingkat signifikansi yang akan digunakan sebesar 5% atau 0,05, maka nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1966. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 10 Tabel Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	t tabel	Keterangan
Kontrol Perilaku (X1)	X1.1	0,709	0,1966	Valid
	X1.2	0,786	0,1966	Valid
	X1.3	0,741	0,1966	Valid
	X1.4	0,667	0,1966	Valid
Sikap (X2)	X2.1	0,727	0,1966	Valid
	X2.2	0,755	0,1966	Valid
	X2.3	0,750	0,1966	Valid
	X2.4	0,728	0,1966	Valid
Norma Subyektif (X3)	X3.1	0,757	0,1966	Valid
	X3.2	0,863	0,1966	Valid
	X3.3	0,798	0,1966	Valid
Penggunaan Aplikasi Keuangan (X4)	X4.1	0,716	0,1966	Valid
	X4.2	0,801	0,1966	Valid
	X4.3	0,792	0,1966	Valid
	X4.4	0,749	0,1966	Valid
	X4.5	0,793	0,1966	Valid
	X4.6	0,684	0,1966	Valid
	X4.7	0,523	0,1966	Valid
	X4.8	0,722	0,1966	Valid
	X4.9	0,390	0,1966	Valid
Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Y1.1	0,804	0,1966	Valid
	Y1.2	0,842	0,1966	Valid
	Y1.3	0,805	0,1966	Valid
	Y1.4	0,754	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil dari pengujian yang dilakukan pada variabel independen, yaitu Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif dan Penggunaan Aplikasi Keuangan serta variabel dependen, yaitu Minat Penyusunan Laporan

Keuangan memberikan hasil r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Sehingga dari pengujian data ini, indikator dari pertanyaan yang digunakan sudah valid dan dapat dilakukan pengujian tahap selanjutnya.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya sehingga mampu melakukan pengungkapan informasi yang sebenarnya (Sugiharto dan Situnjak, 2006). Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kesesuaian dari serangkaian alat ukur. Hasil dari uji dikatakan Reliabilitas, jika nilai *Cronbach's Alpha* > nilai batas. Untuk nilai batas yang digunakan adalah 0.60.

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Kontrol Perilaku	0.698	0.60	Reliabel
Sikap	0.689	0.60	Reliabel
Norma Subyektif	0.732	0.60	Reliabel
Penggunaan Aplikasi Keuangan	0.857	0.60	Reliabel
Minat Penyusunan Laporan Keuangan	0.807	0.60	Reliabel

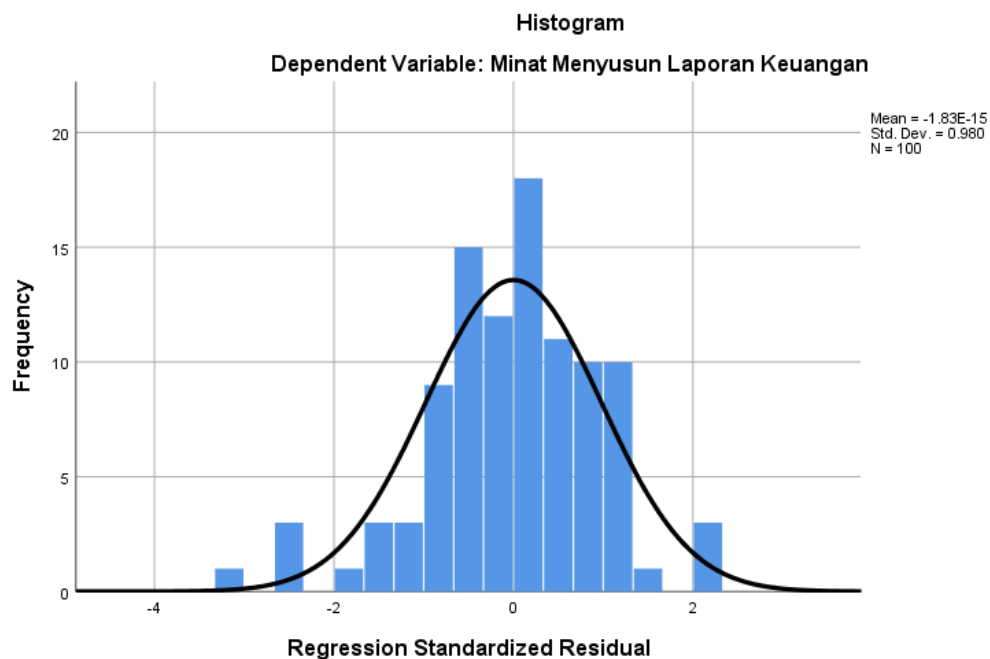
Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Hasil dari uji Reliabilitas yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel lebih dari nilai batas, yaitu 0,60. Maka, dari uji Reliabilitas ini dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan sudah reliabel dan dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.3. Uji Normalitas

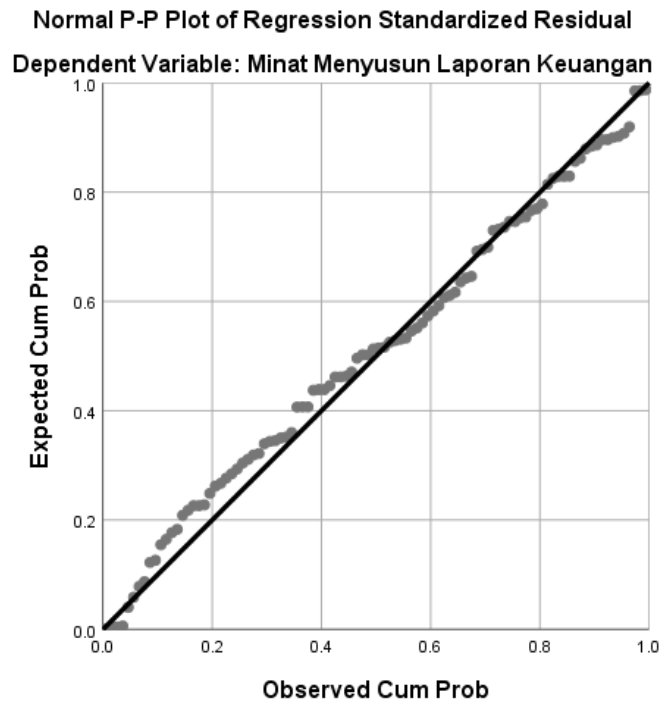
Merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah ada nilai residu yang terdistribusi secara normal atau tidak. Dilakukan dengan menggunakan dua cara, metode grafik dan statistik. Untuk metode grafik, dapat dilihat menggunakan grafik histogram dan normal P-Plot. Pada histogram, dikatakan normal jika grafik histogram terbentuk diatas sumbu y. Untuk P-Plot dikatakan normal jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

Untuk metode statistik, menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang melakukan pengujian nilai residual variabel. Residual disebut memiliki distribusi normal jika probabilitas > dari 0,05 dan sebaliknya residual dikatakan tidak berdistribusi normal jika probabilitas < 0,05.



Gambar 4. 1 Grafik Histogram

Gambar 4.1 menggambarkan hasil dari uji normalitas menggunakan histogram membentuk kurva yang menggunung, yaitu berada di atas sumbu Y. Sehingga, dari histogram tersebut, dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.



Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot

Hasil grafik P-Plot dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik variabel menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal. Sehingga untuk uji normalitas menggunakan P-Plot memberikan hasil bahwa pola terdistribusi dengan normal. Selain menggunakan dua grafik tersebut, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12 Tabel Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61749691
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.048
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji One Sample Kolmogrov-Smirnov pada tabel di atas, menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar $0.200 < 0.05$. Maka dari pengujian ini, memberikan hasil bahwa data terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2016) mengatakan model pengujian yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, jika sama disebut homoskedastisitas.

Pengujian ini menggunakan metode *scatterplot*. Dengan nilai yang digunakan, yaitu nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residu nya (SPESID). Apabila terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan *scatterplot*, dapat juga digunakan Uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap absolute residual. Dari uji Glesjer, dapat diketahui jika probabilitas signifikansinya > 0.05 , maka residual tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun jika signifikansinya < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas.

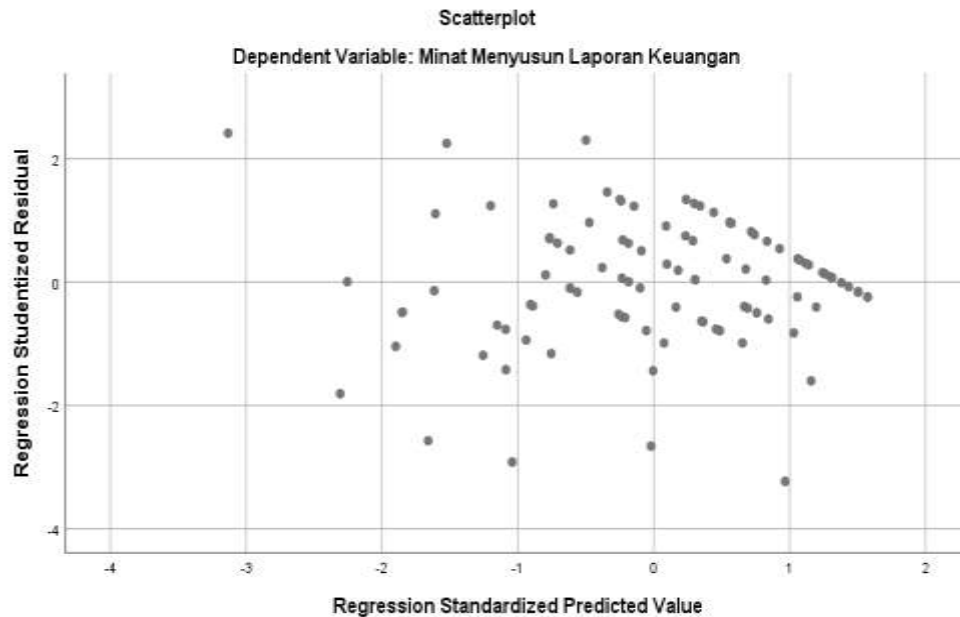
Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer

Tabel 4. 13 Hasil Uji Glesjer

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.615	.940		4.909	.000
	Kontrol Perilaku	-.040	.036	-.116	-1.100	.274
	Sikap	-.053	.050	-.121	-1.054	.295
	Norma Subyektif	-.102	.058	-.195	-1.748	.084
	Penggunaan Aplikasi Keuangan	-.015	.024	-.071	-.640	.524

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot



Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot

Dari hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot pada gambar 4.3 menunjukkan persebaran titik-titik yang tidak menyebar dan uji Glesjer di tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel residual memiliki hasil $> 0,05$. Maka, dari hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan uji Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Berikut adalah hasil dari uji Multikolinearitas

Tabel 4. 14 Tabel Pengujian Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kontrol Perilaku	0.819	1.120	Non Multikolinearitas
Sikap	0.688	1.455	Non Multikolinearitas
Norma Subyektif	0.730	1.370	Non Multikolinearitas
Penggunaan Aplikasi Keuangan	0.739	1.353	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari hasil pengujian di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance setiap variabel independen memiliki nilai > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 . Maka dapat disimpulkan, dari pengujian tersebut tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari dilakukannya regresi berganda memberikan pemahaman pada peneliti untuk mengetahui kebenaran dari fenomena yang nantinya akan memberikan dampak terhadap variabel dependen, yaitu Minat penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan telah dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas dalam hal ini variabel kontrol perilaku, sikap, norma subyektif dan penggunaan aplikasi keuangan. Hasil dari uji regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics version 25 ditunjukkan pada tabel hasil analisis berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.093	1.533		-.061	.952
Kontrol Perilaku	.124	.059	.153	2.107	.038
Sikap	.423	.081	.413	5.199	.000
Norma Subyektif	.234	.095	.190	2.462	.016
Penggunaan Aplikasi Keuangan	.134	.039	.261	3.405	.001

a. Dependent Variable: Minat penyusunan laporan keuangan

Dari hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan, dapat digunakan sebagai perhitungan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (-0,093) + 0,124 + 0,423 + 0,234 + 0,134$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi dia atas, berikut adalah penjelasannya:

- Nilai a atau konstanta sebesar -0.093 dapat diartikan sebagai nilai dari variabel minat penyusunan laporan keuangan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu kontrol perilaku (x1), sikap (x2), norma subyektif (x3) dan penggunaan aplikasi keuangan (x4). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel minat penyusunan laporan keuangan tidak akan mengalami perubahan dan tetap bernilai -0.093.
- Nilai koefisien regresi X1 (kontrol perilaku) sebesar 0.124. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel X1 memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Artinya, jika setiap kenaikan 1 satuan variabel kontrol perilaku, maka akan berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan sebesar 0.124.
- Nilai koefisien regresi X2 (sikap) sebesar 0.423. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel X2 memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Artinya, jika setiap kenaikan 1 satuan

variabel sikap, maka akan berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan sebesar 0.423.

- Nilai koefisien regresi X3 (norma subyektif) sebesar 0.234. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel X3 memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Artinya, jika setiap kenaikan 1 satuan variabel norma subyektif, maka akan berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan sebesar 0.234.
- Nilai koefisien regresi X4 (penggunaan aplikasi keuangan) sebesar 0.134. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel x4 memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Artinya, jika setiap kenaikan 1 satuan variabel penggunaan aplikasi keuangan, maka akan berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan sebesar 0.134.

4.3.2. Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis koefisien determinasi:

Tabel 4. 16 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.571	1.651

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.16, pengaruh dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.588 atau 58,8%. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa besarnya variabel Minat Menyusun Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel kontrol perilaku, sikap, norma subyektif dan minat menyusun laporan keuangan sebesar 58,8% dan sisanya sebesar 41,2% akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, diberikan keputusan dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Namun sebelumnya, perlu dilakukan penentuan t tabel dengan langkah sebagai berikut: $t \text{ tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1)$. Nilai α sebesar 5% atau diubah menjadi 0,05. Maka $t \text{ tabel} = t(0,05/2 : 100-4-1) = 0,025 : 95 = 1.985$.

Tabel 4. 17 Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.093	1.533		-.061	.952
Kontrol Perilaku	.124	.059	.153	2.107	.038
Sikap	.423	.081	.413	5.199	.000
Norma Subyektif	.234	.095	.190	2.462	.016
Penggunaan Aplikasi Keuangan	.134	.039	.261	3.405	.001

a. Dependent Variable: Minat Menyusun Laporan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.17 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Uji t untuk variabel Kontrol Perilaku (X_1)

Dari hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari X_1 sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,107 >$ nilai t tabel sebesar 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrol Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

- Uji t untuk variabel Sikap (X2)

Dari hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari X2 sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,199 >$ nilai t tabel sebesar 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

- Uji t untuk variabel Norma Subyektif (X3)

Dari hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari X3 sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,462 >$ nilai t tabel sebesar 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Norma Subyektif berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

- Uji t untuk variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan (X4)

Dari hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari X4 sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,405 >$ nilai t tabel sebesar 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

4.3.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Namun sebelumnya, perlu dilakukan penentuan f tabel dengan langkah sebagai berikut: f tabel = $(n-k-1)$. Banyaknya variabel yang digunakan ada 4 variabel independen. Maka f tabel = $(100-4-1) = 95$ dibandingkan dengan 4 variabel = 2,47.

Tabel 4. 18 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.737	4	92.434	33.903	.000 ^b
	Residual	259.013	95	2.726		
	Total	628.750	99			

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan bahwa hasil uji F memiliki nilai signifikansi dari kontrol perilaku (X1), sikap (X2), norma Subyektif (X3) dan Penggunaan Aplikasi Keuangan (X4) terhadap minat Penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai hitung yang didapatkan dari uji F sebesar $33,903 >$ nilai t tabel sebesar 2,47. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima diterima.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil dalam pengujian dan analisis untuk (H1) menunjukkan bahwa Kontrol perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji parsial sebesar 2,107 yang memiliki nilai t hitung lebih dari t tabel sebesar 1,985 sementara nilai sig sebesar 0,038 kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol perilaku maka pengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan juga dapat meningkat.

Hasil dari pengujian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku dapat memberikan pengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya kesiapan dari individu untuk dapat melaksanakan proses penyusunan laporan keuangan. Hasil serupa juga dipaparkan oleh Grafiti (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh kontrol perilaku terhadap minat dari individu untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kontrol perilaku merupakan salah satu faktor penentu dari timbulnya niat seseorang

terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Jika nilai dari kontrol perilaku semakin tinggi, maka terjadi peningkatan terhadap minat untuk melakukan suatu hal, salah satunya adalah proses penyusunan laporan keuangan.

Kontrol perilaku adalah salah satu faktor yang terdapat dalam *Theory planned of behavior* yang dapat memengaruhi minat. Hal ini berkaitan dengan adanya kemudahan dan kesulitan yang dialami individu khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan kontrol perilaku tersebut, pelaku UMKM dapat menilai diri sendiri apakah mampu untuk melaksanakan penyusunan laporan keuangan baik secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain. Dengan adanya kontrol perilaku, individu khususnya pelaku UMKM bisa lebih meningkatkan minat untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga *theory planned of behavior* dapat memperkuat hipotesis pertama dalam penelitian ini.

4.4.2. Pengaruh Sikap terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji parsial dari t hitung sebesar 5,199 yang memiliki nilai lebih dari t tabel sebesar 1,985 sementara nilai sig sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara sikap terhadap minat penyusunan laporan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh sikap terhadap minat dari individu untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Sikap yang menjadi dasar bagi diri sendiri untuk melaksanakan sebuah kegiatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi diri sendiri untuk dapat menjalankan minat saat penyusunan laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Sri (2015) yang memberikan hasil bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Alasan dari tidak ada pengaruh dari sikap terhadap minat penyusunan laporan keuangan karena masih adanya pelaku

UMKM yang merasa belum yakin dengan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan.

Theory planned of behavior yang memiliki sikap sebagai salah satu faktornya yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini karena adanya keputusan yang dapat diambil oleh individu setelah melalui proses evaluasi diri dalam penyusunan laporan keuangan. Dari hasil evaluasi diri tersebut, dapat digunakan sebagai sebuah keputusan apakah akan tetap menyusun laporan keuangan atau tidak. Teori ini dapat memperkuat hipotesis kedua dalam penelitian ini.

4.4.3. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji parsial dari t hitung sebesar 2,462 yang memiliki nilai lebih dari t tabel sebesar 1,985 sementara nilai sig sebesar 0,016 kurang dari 0,05. Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara norma subyektif terhadap minat penyusunan laporan. Jika norma subyektif mengalami kenaikan maka minat penyusunan laporan keuangan akan mengalami peningkatan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Persullesy (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh norma subyektif terhadap minat dari individu untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Norma subyektif menjadi salah satu faktor penentu dari timbulnya niat seseorang karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Leunupun (2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari norma subyektif yang digunakan sebagai sebuah saran yang baik dengan tujuan untuk memberikan pengaruh dalam minat penyusunan laporan keuangan.

Dalam *theory planned of behavior*, norma subyektif adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat dari proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya tekanan sosial dan pengaruh yang dirasakan oleh

pelaku UMKM dari lingkungan sekitarnya, baik dari kelompok pembinaan UMKM dan juga sesama pelaku UMKM yang memberikan saran atau pendapat berkaitan dengan minat penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya reaksi yang ditimbulkan oleh individu terhadap saran atau motivasi dari orang lain, maka akan timbul rasa percaya diri dari pelaku UMKM untuk dapat melakukan pembuatan laporan keuangan. Maka, *theory of planned behavior* dapat memperkuat hipotesis ketiga.

4.4.4. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji parsial dari t hitung sebesar 3,105 yang memiliki nilai lebih dari t tabel sebesar 1,985 sementara nilai sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahardja (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan laporan keuangan terhadap proses pencatatan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya aplikasi keuangan yang mampu menyediakan layanan pembuatan laporan keuangan secara langsung. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, et al., (2021) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

Namun hasil pengujian ini tidak sesuai dengan Windayani (2019) yang memberikan hasil bahwa penerapan aplikasi akuntansi masih belum signifikan untuk dapat meningkatkan minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya kendala saat proses penggunaan aplikasi, seperti kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terkait dengan aplikasi, menu yang tidak dapat diedit sesuai kebutuhan pengguna dan sulitnya beradaptasi dengan aplikasi keuangan yang digunakan.

Theory planned of behavior yang salah satu faktornya adalah kontrol perilaku dapat membantu pelaku UMKM untuk penggunaan aplikasi keuangan. Karena dengan adanya kontrol perilaku, pelaku UMKM dapat menentukan apakah akan menggunakan aplikasi keuangan atau tidak. Namun dengan kontrol perilaku yang positif, para pelaku UMKM sudah mau beralih dari sistem konvensional menuju digital untuk memudahkan proses akuntansi yang terjadi. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi keuangan, dapat memberikan laporan keuangan dan informasi dari kegiatan usaha yang sedang dijalankan secara tepat dan akurat. Maka, teori ini dapat memperkuat hipotesis keempat dalam penelitian ini.

4.4.5. Pengaruh Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif dan Penggunaan Aplikasi Keuangan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama dari kontrol perilaku, sikap, norma subyektif dan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji simultan dari f hitung sebesar 33,90 yang memiliki nilai lebih dari f tabel sebesar 2,47 sementara nilai sig sebesar 0,00 kurang dari 0,05. Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari kontrol perilaku, sikap, norma subyektif dan penggunaan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan.

Dari hasil penelitian dari keempat variabel, menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai paling tinggi dalam uji parsial. Hal ini dikarenakan sikap dari pelaku UMKM memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan sikap yang positif, maka minat untuk penyusunan laporan keuangan akan semakin meningkat karena adanya kesadaran dari diri sendiri untuk mau meningkatkan usahanya serta mampu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Grafiti (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dari variabel kontrol perilaku, sikap dan norma subyektif terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Leunupun (2021) bahwa ada

pengaruh secara simultan dari kontrol perilaku, sikap dan norma subyektif terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

Untuk variabel penggunaan aplikasi keuangan, masih belum ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel penggunaan aplikasi keuangan dan variabel lainnya terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2021) menunjukkan bahwa dengan penggunaan aplikasi keuangan, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

Theory of planned behavior yang memiliki faktor kontrol perilaku, sikap dan norma subyektif memberikan penjelasan bahwa ketiga faktor tersebut dapat menimbulkan minat dari pelaku UMKM untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan. Tidak hanya itu, faktor dari penggunaan aplikasi keuangan juga menjadi salah satu hal yang menimbulkan minat tersebut. Sehingga, ketika secara sadar para pelaku UMKM untuk mau mengontrol dirinya sendiri dan mendengarkan saran dari sekitar, maka akan menimbulkan sebuah evaluasi diri dari pelaku UMKM untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan usahanya. Dengan demikian, teori ini dapat memperkuat hipotesis kelima dalam penelitian ini.